

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Diva Puspa Anggraini

²Magdalena Nany

^{1,2}UNIVERSITAS KRISTEN TEKNOLOGI SOLO

¹divapuspa153@gmail.com, ²magdalenasolotech@gmail.com

Abstract: Long audit delays will increase uncertainty and reduce investor and stakeholder confidence in the company's financial condition. This research was conducted to obtain empirical evidence on the influence of capital structure, profitability, company size and reputation of public accounting firms on the timeliness of financial reporting. A total of 192 data on manufacturing companies listed on the IDX in 2022 were analyzed by logistics regression analysis. Capital structure has a significant effect on the timeliness of financial reporting. Meanwhile, profitability, company size and reputation of public accounting firms partially do not have a significant effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords: capital structure, profitability, company size, reputation of public accounting firms, timeliness of financial reporting

Abstrak: . *Audit delay* yang panjang akan meningkatkan ketidakpastian dan mengurangi kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebanyak 192 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2022 dianalisis dengan analisis regresi logistik. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, ketepatan waktu pelaporan keuangan

PENDAHULUAN

Laporan tahunan adalah salah satu informasi yang disampaikan perusahaan yang mampu memberi sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan berisi informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi merupakan informasi yang berhubungan tentang laporan keuangan sedangkan informasi non akuntansi merupakan informasi yang tidak terkait dengan laporan keuangan. Informasi akuntansi dan informasi non akuntansi ini akan dinilai oleh pihak luar, apakah perusahaan memiliki prospek baik atau buruk. (Yulianingtias & Triyuwono, 2024).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan di mana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi asimetri. Informasi yang disampaikan terlambat atau tidak tepat waktu akan menyebabkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal itu sendiri dan juga akan mengurangi atau bahkan akan membuat kehilangan kemampuan sebagai alat bantu untuk memprediksi yang digunakan oleh pemakainya. (Nur Happy & Sasongko, 2021). Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya menunjukkan tingginya komitmen pembuat peraturan (regulator) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. (Rahma, Lusiana, & Puput, 2019). Perusahaan

yang tidak menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif antara lain teguran tertulis, denda, pembatasan usaha, penghentian sementara kegiatan usaha, pembatalan izin usaha, pembatalan izin, dan pembatalan pendaftaran. (Fitrianingsih, 2024). Pada periode pelaporan 2020 hingga 2022, IDX melaporkan terjadi peningkatan jumlah perusahaan *go public* yang dilaporkan terlambat melaporkan laporan keuangan. (Wibawa & Mimba, 2024).

Keterlambatan pelaporan keuangan akan berakibat buruk terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, perusahaan yang tidak memenuhi ketepatan pelaporan keuangan tidak diperbolehkan untuk diperdagangkan di pasar modal, sementara secara tidak langsung, investor akan memberikan tanggapan buruk bagi perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan. (Fahrizal & Akbar, 2023). *Audit delay* yang panjang akan meningkatkan ketidakpastian dan mengurangi kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. (Sari & Affandy, 2024). Penelitian ini akan menguji ulang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terutama untuk faktor-faktor yang memiliki hasil yang tidak signifikan seperti struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori Sinyal (*signalling theory*) dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973); Komala et al. (2021) menjelaskan bahwa teori sinyal melibatkan 2 pihak, yakni pihak dalam (pemberi sinyal) dan pihak luar (penerima sinyal). Pihak dalam seperti manajemen sebagai pemilik informasi memberikan berupa tanda atau sinyal sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak luar yaitu investor. Sinyal biasanya berisi mengenai informasi yang mengandung unsur penting bagi investor, di antaranya gambaran mengenai keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan yang akan datang mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Teori sinyal berkaitan dengan sinyal positif atau *good news*, serta sinyal negatif atau *bad news*. (Kurniawan & Haninun, 2023)

Pengungkapan informasi keuangan ini dapat memberikan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). (Salihi, Rasit, & Jamidin, 2023). Ketepatan waktu sangat terkait dengan teori sinyal, laporan keuangan tepat waktu yang diterbitkan oleh perusahaan mampu memberikan sinyal positif ke pasar yang akan menarik investor untuk berinvestasi. (Ariansyah & Diyanti, 2025). Dengan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi munculnya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*). (Imaniar & Kurnia, 2016).

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Audit Delay*)

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan membantu dalam keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan tersebut. Ketepatan keputusan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. (Yuniarti, 2016).

Setiap perusahaan yang *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir yaitu 31 Desember (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Perusahaan dikatakan terlambat apabila menyampaikan laporan keuangan lebih dari batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK dan akan diberlakukan sanksi. Sanksi

bagi perusahaan yang telat dalam melaporkan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia sesuai dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut disebutkan ada lima bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas Peringatan tertulis I, II, III, Denda setinggi-tingginya Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah); hingga Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa. (Nurkholisah & Sujana, 2024).

Audit delay adalah rentang waktu yang dibutuhkan dalam proses audit laporan keuangan tahunan, dimulai dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga penerbitan laporan auditor independen. (Ariansyah & Diyanti, 2025). Dalam laporan keuangan, *audit delay* dapat dirumuskan sebagai selisih waktu antara tanggal penutupan buku tahunan (biasanya pada 31 Desember) dengan tanggal publikasi atau disahkannya laporan keuangan tahunan. (Nuswandari, Wibowo, & Maidarti, 2024) Ketepatan waktu diukur dengan *dummy variable*, di mana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret. (E Janrosl & Prima, 2018)

Pengaruh Struktur Modal terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Semakin tinggi total utang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka *audit delay* terindikasi semakin panjang. Melakukan proses audit pada akun yang terkait dengan utang perusahaan membuat auditor memerlukan waktu lebih banyak dikarenakan auditor perlu menganalisis penyebab dibalik jumlah proporsi utang yang dimiliki perusahaan dan diperlukan waktu untuk memperoleh konfirmasi dari berbagai pihak yang terkait dengan keberadaan utang perusahaan. (Wibawa & Mimba, 2024). Hal ini juga dikarenakan besarnya nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan auditor untuk lebih berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. (Pramesti, Amelia, & Endiana, 2022). Perusahaan dengan *leverage* tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih banyak dan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kesulitan keuangan sehingga ini akan menjadi *bad news* dan dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik (Nurkholisah & Sujana, 2024). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan dengan kondisi yang seperti ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. (Salihi, Rasit, & Jamidin, 2023). Semakin tinggi tingkat *leverage* maka dapat mengakibatkan auditor memperpanjang penyelesaian auditnya dikarenakan penambahan waktu akan tugas konfirmasi terhadap nominal utang yang besar pada sejumlah kreditur yang meminjamkan dananya pada entitas. (Rikah, 2023)

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* lebih rendah kepada pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih dipercaya oleh kreditur untuk mendapatkan pinjaman yang besar untuk menjalankan usahanya dan menghasilkan laba serta dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya dengan baik. Sehingga perusahaan akan menyampaikan informasinya dengan tepat waktu. Hal ini dilakukan perusahaan agar publik mengetahui bahwa perusahaan masih sangat dipercaya oleh kreditur baik dari segi penggunaannya hingga kemampuan melunasi kewajibannya. Dalam teori agensi, semakin tinggi *leverage* perusahaan maka biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul pun akan semakin besar karena utang yang dimilikinya besar. Untuk meminimalisir hal tersebut, perusahaan wajib memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang dengan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Putri & Nugroho, 2023). *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. (Putriningsih & Parinduri, 2025). *Leverage*

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. (Kurniawan & Haninun, 2023). *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Putri & Nugroho, 2023). *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (E Janrosi & Prima, 2018)

H₁ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. (Imaniar & Kurnia, 2016). Tingkat keuntungan yang tinggi dapat dianggap sebagai kabar baik bagi perusahaan. sehingga perusahaan akan segera menyampaikan informasi yang mengandung kabar baik tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan dengan profil profitabilitas rendah akan menunda penyampaian laporan keuangannya. (Pitrawiah & Hendrani, 2024). Profitabilitas yang tinggi dapat berpotensi mempercepat proses audit dan memotivasi perusahaan untuk menyampaikan berita baik lebih cepat (Nuswandari, Wibowo, & Maidarti, 2024). Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* (Putriningsih & Parinduri, 2025). Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Nurkholisah & Sujana, 2024). Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Putri & Nugroho, 2023)

H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan berskala besar memiliki lebih banyak sumber informasi, memiliki banyak karyawan, sistem informasi yang canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, dan perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik sehingga penting untuk menjaga nama baik perusahaan dimata publik. Dengan adanya pengawasan dari pihak luar akan membuat perusahaan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Nurkholisah & Sujana, 2024). Perusahaan yang mempunyai aset besar memiliki lebih banyak informasi dan staf akuntansi, memiliki sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, ada pengawasan dari regulator, investor, serta sorotan masyarakat memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. (Putri & Nugroho, 2023). Perusahaan besar sering kali ingin melaporkan hasil audit mereka dengan cepat karena adanya tekanan dari pihak luar, seperti pemegang saham atau regulator. (Ningrum & Satyawan, 2024)

Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kompleksitas operasional perusahaan, sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dalam penyelesaian audit. Selain itu, perusahaan yang besar cenderung memiliki lebih banyak lingkungan bisnis dan anak perusahaan serta kemungkinan terdapat transaksi internasional yang dapat menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam pemeriksaan ini Ukuran entitas yang lebih besar terkait dengan kompleksitas operasi dan jumlah transaksi yang terjadi dapat menyebabkan lebih banyak sampel dan bukti yang dibutuhkan auditor Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan besar cenderung mematuhi lebih banyak regulasi dan standar dalam penyusunan laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki proses pelaporan dan audit laporan keuangan yang lebih kompleks dan memakan waktu. Akibatnya, perusahaan besar cenderung mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditannya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. (Sari & Affandy, 2024). Perusahaan besar memiliki aktivitas yang luas, dan transaksi internal yang dapat memperumit transaksi. Akibatnya, lebih banyak sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor untuk mewakili

populasi. (Putriningsih & Parinduri, 2025). *Size* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Rahma, Lusiana, & Puput, 2019). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Ariansyah & Diyanti, 2025). Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (E Janrosi & Prima, 2018).

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal yang berasosiasi bersama empat KAP besar dikenal sebagai KAP Big Four. untuk mempersingkat lama penyelesaian audit akan diperlukan jasa audit dari KAP dengan reputasi yang baik. KAP lokal yang berasosiasi lokal yang berasosiasi bersama KAP Big Four sanggup merampungkan proses audit dengan segera dan efektif karena mempekerjakan auditor berketerampilan tinggi dalam jumlah yang semakin banyak. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi dapat meningkatkan kredibilitas serta kepercayaan para pembaca laporan keuangan auditannya. Dikarenakan mereka mempunyai sumber daya yang lebih besar berupa kompetensi, kemampuan auditor, keahlian, sistem, prosedur pengauditan yang digunakan, fasilitas, pelatihan, dan pengakuan internasional dibandingkan KAP kecil lainnya, maka KAP lokal yang berasosiasi bersama KAP Big Four mempunyai kualitas audit lebih tinggi. (Yulianingtias & Triuwono, 2024)

KAP berukuran besar (*big four*) umumnya mempunyai sumber daya lebih besar baik dalam hal fasilitas, kemampuan auditor, keahlian, prosedur serta penjadwalan audit yang fleksibel, sehingga proses audit dapat dijalankan dengan lebih efisien dan efektif yang memungkinkan proses audit laporan keuangan menjadi lebih singkat dibandingkan dengan KAP yang tidak bekerja sama dengan KAP *big four* (*non big four*). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi baik cenderung menjaga kredibilitas dan kualitas audit, memastikan bahwa audit dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga proses audit dapat diselesaikan tepat waktu. KAP *big four* mempunyai jumlah tenaga ahli yang melebihi KAP *non big four* serta memiliki auditor yang berkompentensi lebih baik dan lebih berpengalaman, sehingga dipercaya dapat melaksanakan audit dengan lebih efektif dan cepat yang nantinya dapat memperpendek *audit delay* (Sihalolo & Asmara, 2024). Reputasi KAP memiliki korelasi negatif signifikan terhadap *audit delay* (Wibawa & Mimba, 2024). Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Fitrianingsih, 2024). Reputasi KAP juga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap audit delay (Sihalolo & Asmara, 2024)

H₄ : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor perbankan yang dipublikasikan di *website* www.idx.co.id selama periode tahun 2022. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu diberi kode 0. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini meliputi struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*, ukuran perusahaan yang diukur dengan *Ln Total Asset*, dan reputasi KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, di mana kategori 1 untuk KAP *big four* sedangkan KAP *non big four* diberi kode 0. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi logistik

PEMBAHASAN

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Tabel 1. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.621	8	.293

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* sebesar 9,621 dengan nilai signifikansi sebesar 0,293. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model fit, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 2. Hasil Uji Overall Model Fit

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	17.164	4	.002
	Block	17.164	4	.002
	Model	17.164	4	.002

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 17,164 dengan $df = 4$ dan nilai $Sig. = 0,002$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa penambahan variabel-variabel independen (struktur modal, profitabilitas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan) secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki model dibandingkan model kosong (*null model*), yang berarti model regresi logistik secara keseluruhan layak digunakan.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	204.567 ^a	.087	.126
a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,126 yang menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan sekitar 12,6% variasi dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai ini tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang lebih dominan dalam menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun model ini tetap memiliki kontribusi informasi yang bermakna secara statistik.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	.989	1.012
	Profitabilitas	.972	1.029
	Reputasi KAP	.937	1.067
	Ukuran Perusahaan	.962	1.039
a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan			

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10, yang masing-masing berada pada kisaran nilai 0,937–0,989 dan 1,012–1,067. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model, sehingga hubungan antar variabel bebas tidak saling mempengaruhi secara ekstrem, dan setiap variabel dapat diinterpretasikan secara independen dalam mempengaruhi variabel terikat

Analisis Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Hasil Uji Matrik Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		Percentage Correct
			Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
Step 1	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Tidak Tepat Waktu	9	43	17.3
		Tepat Waktu	3	133	97.8
	Overall Percentage				75.5
a. The cut value is .500					

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, model regresi logistik mampu mengklasifikasikan 75,5% data secara benar secara keseluruhan. Model menunjukkan ketepatan klasifikasi sebesar 97,8% untuk kategori “Tepat Waktu” dan hanya 17,3% untuk kategori “Tidak Tepat Waktu”. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki akurasi prediksi tinggi untuk kategori mayoritas, namun kurang efektif dalam mengklasifikasikan kategori minoritas (tidak tepat waktu), yang dapat mengindikasikan potensi *class imbalance* dalam data.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Struktur Modal	-.356	.115	9.664	1	.002	.700
	Profitabilitas	2.205	1.889	1.362	1	.243	9.066
	Reputasi KAP	.034	.410	.007	1	.933	1.035
	Ukuran Perusahaan	.041	.026	2.580	1	.108	1.042
	Constant	.391	.616	.403	1	.525	1.479
a. Variable(s) entered on step 1: Struktur Modal, Profitabilitas, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan							

Sumber : Data diolah (2024)

Perolehan nilai sig hasil regresi logistik struktur modal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi total utang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka *audit delay* terindikasi semakin panjang. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Putriningsih & Parinduri (2025), Putri & Nugroho (2023) dan E Janrosli & Prima (2018).

Perolehan nilai sig hasil regresi logistik profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebesar 0,243. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga hipotesis kedua ditolak. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Setiap perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin mengambil resiko mendapat denda keterlambatan dan kehilangan kepercayaan masyarakat, memilih untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. (Pramesti, Amelia, & Endiana, 2022). Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Nur Happy & Sasongko (2021), Rikah (2023), Kurniawan & Haninun (2023) dan E Janrosli & Prima (2018).

Perolehan nilai sig hasil regresi logistik ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebesar 0,108. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Baik perusahaan besar atau kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai perusahaannya kepada publik dengan tepat waktu sehingga hal tersebut akan memberikan image yang baik bagi perusahaan dan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari publik mengenai laporan keuangan tersebut. (Nurkholisah & Sujana, 2024). Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Rikah (2023), Fahrizal & Akbar (2023), Ningrum & Satyawati (2024) dan Muhsin & Indriani (2024).

Perolehan nilai sig hasil regresi logistik reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebesar 0,933. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga hipotesis keempat ditolak. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Baik KAP lokal yang berasosiasi dengan KAP *Big Four* ataupun tidak, selalu berusaha semaksimal dan seefisien mungkin untuk menyelesaikan audit untuk menjaga nama baik atau reputasi KAP mereka sendiri di hadapan kliennya.

(Yulianingtias & Triyuwono, 2024). Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Ariansyah & Diyanti (2025), Kurniawan & Haninun (2023) dan Yulianingtias & Triyuwono (2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas obyek penelitian dan periode penelitian. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas yang diperkirakan juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti likuiditas dan umur perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansyah, M., & Diyanti, F. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 1030-1047.
- E Janrosl, V. S., & Prima, A. P. (2018, Mei). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 61-68.
- Fahrizal, I., & Akbar, F. S. (2023, Juni). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size terhadap Ketepatan Waktu Pelporan Keuangan. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 204-210.
- Fitrianingsih, D. (2024, Januari). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Aktivitas Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 36-50.
- Imaniar, F. Q., & Kurnia. (2016, Juni). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1-18.
- Kurniawan, M., & Haninun. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(1), 18-27.
- Muhsin, N. I., & Indriani, E. (2024, Juni). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Risma*, 4(2), 200-217.
- Ningrum, S. A., & Satyawan, M. D. (2024, Juni). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *J-AKSI : Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 5(2), 270-281.
- Nur Happy, I. B., & Sasongko, M. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi 2021* (pp. 148-155). Kediri: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Nurkholisah, S., & Sujana, E. (2024, Agustus). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Pelaporan Keuangan (Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 115-124.
- Nuswandari, I., Wibowo, E., & Maidarti, T. (2024, April). Pemetaan Profitabilitas dalam Memengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 18(1), 121-130.
- Pitrawiah, S., & Hendrani, A. (2024, Januari). Dampak Faktor Fundamental dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Journal of Comprehensive Science*, 3(1), 13-28.
- Pramesti, I. A., Amelia, N. L., & Endiana, I. M. (2022, Maret). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Bakti Saraswati*, 11(1), 51-66.
- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023, Maret). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *ARBITRASE : Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562-572.
- Putriningsih, R. A., & Parinduri, A. Z. (2025, April). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Leverage terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 517-526.
- Rahma, A. A., Lusiana, & Puput, I. (2019, Juli). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*, 4(2), 210-220.
- Rikah, R. (2023, Desember). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur 2016-2020. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 4(2), 1-15.
- Salihi, S. S., Rasit, & Jamidin. (2023, Februari). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 30-43.
- Sari, N. I., & Affandy, D. P. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 1236-1250.
- Sihalolo, P. N., & Asmara, R. Y. (2024, Nopember). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 1327-1337.
- Wibawa, G. D., & Mimba, N. S. (2024, Agustus). Reputasi KAP, Kompleksitas Operasi, Solvabilitas dan Audit Delay. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(8), 1657-1665.
- Yulianingtias, K. S., & Triyuwono, I. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opini Auditor, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. *SAKI : Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 171-186.

Yuniarti, R. (2016, April). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Baabu Al-Ilmi*, 1(1), 127-145.